

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan teratur untuk sistem pembelajaran siswa dan masyarakat untuk membentuk pribadi dan perkembangan manusia yang terhormat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang terhormat, bersikap jujur, adil, bertanggungjawab, demokratis, menegakan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan menciptakan kerukunan beragama, membangun kedisiplinan, dan kebebasan. Oleh karena itu interaksi dan isi pembelajaran harus dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Rukiyati, dkk, (2008: 222-223). Pembelajaran Penjasorkes di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat juga penyajian iklim yang sempurna melalui pilihan latihan fisik, olahraga dan kebugaran yang sengaja diatur untuk mencapai tujuan pengajaran umum.

Pembelajaran Penjasorkes di sekolah merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga muncul kerjasama antara keduanya sehingga anak tersebut mencapai pada

perkembangan yang ideal dan terjadi secara terus menerus. Pembelajaran ini akan menciptakan informasi, kemampuan dan perspektif atau karakter yang digerakkan oleh siswa yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran. Mata pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik ada banyak mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di sekolah, seperti pelajaran ilmu pengetahuan sosial, matematika, sejarah, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan dalam pembelajaran ini untuk meningkatkan keilmuan, jasmani dan akhlak, sehingga peserta didik mampu mencapai batas pembelajaran.

Menurut Sukintaka (2001: 5). Pada dasarnya, adalah memperoleh dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Belajar menuju pada suatu kegiatan perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sedangkan instruksi mengacu pada gerakan menyebabkan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar. Penjasorkes menyatakan bahwa pembelajaran mengandung pemahaman tentang bagaimana pendidik mengajarkan sesuatu kepada siswa, namun di samping itu, terkadang terjadi bagaimana siswa mempelajarinya.

Pembelajaran artinya berasal dari belajar. Belajar adalah suatu proses pengerahan tenaga oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan individu, tingkah laku, karena keterlibatannya sendiri dengan kerjasama dengan keadaannya saat ini.

Dalam pembelajaran Penjasorkes sarana dan prasarana sangat penting, pembelajaran Penjasorkes tidak akan berjalan apabila sarana dan prasarana tidak ada. Pembelajaran Penjasorkes yang sebenarnya memiliki sasaran dan tujuan yang lebih terkait dengan perkembangan fisik, kesehatan dan rohaninya. Melalui Penjasorkes di sekolah yang sebenarnya, siswa diharapkan untuk memiliki tumbuh dan berkembang secara relatif, terutama dalam aspek fisik. Targetnya adalah ingin menciptakan generasi unggul. Yang terlihat, muncul sesuai waktu, rapi dan sopan santun, bekerja keras, sportif dan kerja sama. Pendidikan jasmani juga dapat dijadikan proses awal sebagai media penciptaan prestasi olahraga. Karena pembelajaran Penjasorkes yang sebenarnya juga membuat siswa terampil dan berbakat, itu adalah salah satu modal untuk membuat prestasi sesuai minat dan potensi.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menekankan pada bagian dari kegiatan pembelajaran Penjasorkes dan cara hidup yang sehat yang dimaksudkan untuk membina diri siswa relatif pada bagian perkembangan kemampuan (psikomotor), informasi (mental), dan mentalitas (penuh perasaan). Penting untuk memahami dominasi kemampuan perkembangan membutuhkan waktu yang sangat cukup lama. Agar melekat. Dengan kemampuan siswa SMP setelah dikemukakan bila mengikuti pelajaran siswa mampu tidak melakukan gerakan suatu dengan benar dan baik.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah yaitu Penjasorkes. Pembelajaran Penjasorkes merupakan suatu pembelajaran yang

dimaksudkan untuk melatih kesehatan, mendorong kemampuan terkoordinasi, informasi dan perilaku hidup yang dinamis, dan sportivitas melalui kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Penjasorkes adalah wahana untuk mendidik anak lebih lanjut, pembelajaran Penjasorkes merupakan sarana untuk mendorong anak-anak agar nantinya benar-benar mau menentukan pilihan terbaik tentang tugas-tugas proaktif yang dilakukan dan menjalani gaya hidup yang kokoh sepanjang hidupnya.

Penjasorkes merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, Penjasorkes merupakan wahana untuk mendidik anak.

Menurut Depdinas (2003: 1) Pembelajaran penjasorkes di sekolah, menumbuhkan ranah nyata, namun siswa diperlukan untuk memiliki pandangan yang menggembirakan seperti disiplin, partisipasi, kepercayaan, sportivitas, perilaku yang dapat diterima, tunduk pada pedoman dan ketentuan. Di antara banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, hanya Penjasorkes yang terlihat untuk mencapai tujuannya melalui kerja yang dinamis. Melalui Pembelajaran Penjasorkes, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan aktivitas jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes untuk mencapai tujuan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Pembelajaran penjasorkes di sekolah sekolah yang sebenarnya adalah suatu proses belajar melalui kerja aktif yang dimaksudkan untuk bekerja pada kesehatan yang sebenarnya, mendorong kemampuan terkoordinasi, informasi dan perilaku hidup yang sehat dan dinamis, sportivitas, dan kapasitas untuk menghargai orang pada tingkat yang mendalam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 2 bulan saat mengikuti PPL di SMP Negeri Satu Atap Fotilo yang terletak di Jl, Sekky Tafuli Kabupaten Timor Tengah Selatan, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Permasalahan yang ada adalah bahwa ternyata sebagian besar siswa menganggap pembelajaran Penjasorkes hanya sebagai mata pelajaran yang tidak penting, berdasarkan mata pelajaran Penjasorkes tidak diujicobakan dalam ujian nasional dan juga di masa Pandemi Covid-19. Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari dampak permasalahan yang terjadi, sehingga informasi yang diperoleh siswa tidak sepenuhnya ideal, kesepakatan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran di sekolah sebenarnya juga lama karena tidak adanya perangkat yang digunakan, tidak adanya kedisiplinan siswa saat datang ke lapangan atau dalam berpakaian olahraga, siswa menjadi jenuh karena materi yang diajarkan hanya seperti begitu saja dan dengan hal yang sama. Seorang guru Penjasorkes dituntut untuk bisa memanfaatkan keterbatasan fasilitas alat di lapangan untuk proses pembelajaran Penjasorkes agar tetap bisa berjalan dengan baik dan lancar, aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk

mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi tujuan dalam pembelajaran Penjasorkes. Hal tersebut menguatkan fakta dilapangan bisa dilihat siswa yang menganggap Penjasorkes tidak terlalu penting.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dengan judul “Tinjauan Tentang Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Satu Atap Fotilo Kabupaten Timor Tengah Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.
2. Ketidaktahuan siswa tentang manfaat dari pembelajaran Penjasorkes.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan peneliti pembatasan masalah dalam penelitian ini pada: Tinjauan tentang pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Satu Atap Fotilo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Satu Atap Fotilo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Satu Atap Fotilo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Satu Atap Fotilo.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
 - b. Bagi siswa, hasil peneliti ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal.